

PENINGKATAN PEMAHAMAN TOLERANSI DALAM KEBERAGAMAN SEBAGAI UPAYA MEMPERKUAT HARMONI SOSIAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH

R. Narendra Jatna, Bambang Sugeng Rukmono, Nata Meilani, Akesia Gracetimansia br
Ginting Manik.
Universitas Adhyaksa, Jakarta, Indonesia

Email:

narendra.jatna@universitas-adhyaksa.ac.id
bambang.rukmono@universitas-adhyaksa.ac.id
nata.meilani@universitas-adhyaksa.ac.id
akesia.manik@universitas-adhyaksa.ac.id

Abstrak:

Keberagaman yang terdapat di lingkungan sekolah merupakan realitas sosial yang perlu dikelola secara positif melalui penguatan nilai-nilai toleransi agar tercipta harmoni sosial di kalangan peserta didik. Namun, masih ditemukan berbagai bentuk sikap eksklusif, prasangka, dan rendahnya pemahaman terhadap pentingnya menghargai perbedaan yang berpotensi mengganggu hubungan sosial di lingkungan pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai toleransi dalam keberagaman sebagai upaya memperkuat harmoni sosial di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan dan koordinasi, penyampaian materi edukatif, serta diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup konsep toleransi, pentingnya menghargai keberagaman agama, suku, budaya, dan pandangan sosial, serta peran siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari serta tumbuhnya kesadaran untuk menghormati perbedaan dan membangun hubungan sosial yang positif. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung terciptanya budaya sekolah yang damai, inklusif, dan berorientasi pada penguatan persatuan dalam keberagaman.

Kata Kunci: toleransi, keberagaman, harmoni sosial.

Abstract:

Diversity within the school environment is a social reality that must be managed positively by reinforcing the values of tolerance in order to foster social harmony among students. However, various forms of exclusionary attitudes, prejudice, and a lack of understanding regarding the importance of respecting differences still exist, which have the potential to disrupt social relationships in the educational setting. This community service activity aims to enhance students' understanding of tolerance in diversity as an effort to strengthen social harmony in the school environment. The methods used include preparation and coordination, the delivery of educational materials, as well as discussions and Q&A sessions. The material covered included the concept of tolerance, the importance of respecting diversity in religion, ethnicity, culture, and social views, as well as the role of students in creating an inclusive and harmonious school environment. The results of the activity show an increase in students' understanding of the importance of a tolerant attitude in daily life, as well as a growing awareness of the need to respect differences and build positive social relationships. It is hoped that this activity will support the creation of a school culture that is peaceful, inclusive, and focused on strengthening unity in diversity.

Keywords: *tolerance, diversity, social harmony*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari segi agama, suku, budaya, bahasa, maupun latar belakang sosial. Keberagaman tersebut merupakan kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dikelola secara bijaksana agar menjadi kekuatan dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Namun, dalam praktiknya, perbedaan yang ada sering kali menimbulkan kesalahpahaman, prasangka, bahkan konflik apabila tidak diimbangi dengan pemahaman dan sikap toleransi yang memadai. Oleh karena itu, penguatan nilai toleransi menjadi salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini, khususnya melalui lingkungan pendidikan.

Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk. Lingkungan sekolah yang terdiri atas siswa dengan berbagai latar belakang menjadi ruang yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerja sama. Pendidikan toleransi tidak hanya bertujuan untuk mengurangi potensi konflik, tetapi juga untuk membangun budaya sekolah yang inklusif, demokratis, dan berorientasi pada harmoni sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Rukiyati et al. (2023) menunjukkan bahwa penanaman nilai keberagaman dalam lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap kebangsaan dan penghargaan terhadap perbedaan. Siswa yang memperoleh pendidikan berbasis nilai keberagaman cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima perbedaan dan membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya (Rukiyati et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan

kehidupan sosial yang harmonis di tengah masyarakat yang plural.

Selain itu, penelitian Wafa' et al. (2024) mengungkapkan bahwa interaksi lintas agama di lingkungan sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam membangun sikap toleransi dan memperkuat harmoni sosial. Melalui interaksi yang positif, siswa belajar untuk memahami perspektif yang berbeda, menghargai keyakinan orang lain, dan mengembangkan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari (Wafa' et al., 2024). Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar akademik, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran sosial yang membentuk karakter peserta didik.

Pentingnya toleransi juga ditegaskan dalam penelitian Wulandari et al. (2024), yang menyatakan bahwa toleransi merupakan fondasi utama dalam menjaga keselarasan sosial di tengah keberagaman masyarakat. Sikap toleran memungkinkan individu untuk hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki perbedaan identitas, keyakinan, maupun pandangan hidup (Wulandari et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan pemahaman mengenai toleransi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam kehidupan peserta didik.

Lebih lanjut, Chamidah et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menekankan nilai pluralisme dan kerja sama mampu meningkatkan sikap toleransi siswa secara signifikan. Pendidikan yang memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan keberagaman terbukti efektif dalam membentuk karakter inklusif dan menghargai perbedaan (Chamidah et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Arifin dan Asvani (2024) menegaskan bahwa pendidikan multikultural menjadi instrumen penting dalam membangun sikap toleran dan memperkuat persatuan di tengah keberagaman sosial budaya yang ada di lingkungan sekolah (Arifin & Asvani, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya edukatif yang mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tema “Peningkatan Pemahaman Toleransi dalam Keberagaman sebagai Upaya Memperkuat Harmoni Sosial di Lingkungan Sekolah.” Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap toleran siswa sehingga mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, inklusif, dan menghargai keberagaman.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya toleransi dalam keberagaman sebagai landasan terciptanya harmoni sosial di lingkungan sekolah.

1. Persiapan dan Koordinasi

Tahap awal diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dari Universitas Adhyaksa dan pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, serta kebutuhan teknis kegiatan. Pada tahap ini, tim juga menyusun materi penyuluhan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sosial di lingkungan sekolah. Materi difokuskan pada konsep toleransi, keberagaman dalam masyarakat Indonesia, pentingnya menghargai perbedaan, serta peran siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Selain itu, tim menyiapkan media presentasi dan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan remaja agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta.

2. Penyuluhan Hukum

Tahap inti kegiatan berupa penyampaian materi secara interaktif mengenai pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Materi yang diberikan meliputi pengertian toleransi, bentuk-bentuk keberagaman di Indonesia, manfaat sikap toleran dalam kehidupan sosial, serta dampak negatif dari sikap diskriminatif dan intoleran. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, pemutaran media visual, dan pembahasan contoh kasus yang sering dijumpai dalam kehidupan sekolah, seperti perbedaan latar belakang agama, budaya, maupun pandangan sosial.

3. Diskusi dan Tanya Jawab

Pada tahap akhir, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pertanyaan terkait penerapan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi dilakukan secara terbuka untuk mendorong siswa menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta mengembangkan kemampuan menghargai pandangan yang berbeda. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi sosial sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis, inklusif, dan saling menghormati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya toleransi dalam keberagaman yang dilaksanakan oleh Universitas Adhyaksa di lingkungan sekolah berlangsung dengan lancar dan memperoleh respons yang sangat positif dari pihak sekolah maupun para peserta. Kegiatan ini diikuti oleh siswa yang berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan kepercayaan yang beragam. Materi yang disampaikan mengenai pentingnya toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, serta peran generasi muda dalam

menjaga harmoni sosial berhasil menarik perhatian peserta dan mendorong mereka untuk lebih memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman



Selama kegiatan berlangsung, tingkat partisipasi siswa terlihat cukup tinggi. Banyak peserta yang aktif mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap studi kasus yang disampaikan oleh pemateri. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa metode penyampaian yang interaktif mampu meningkatkan minat siswa terhadap isu-isu sosial yang berkaitan dengan toleransi dan keberagaman. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan dekat dengan realitas kehidupan remaja sehingga mudah dipahami oleh peserta.



Selain memberikan pemahaman konseptual, kegiatan ini juga menghadirkan berbagai contoh situasi yang sering dijumpai dalam kehidupan sekolah, seperti perbedaan agama, suku, budaya, kebiasaan, maupun pandangan dalam pergaulan sehari-hari. Melalui pembahasan kasus-kasus tersebut, siswa diajak untuk memahami bahwa keberagaman bukanlah sumber perpecahan, melainkan kekayaan sosial yang harus dihargai dan dijaga bersama. Pendekatan kontekstual ini membantu peserta memahami bahwa sikap toleran dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana, seperti menghormati

pendapat orang lain, tidak melakukan diskriminasi, dan membangun komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan pengamatan tim pelaksana, terjadi peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali makna toleransi, mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan sikap menghargai perbedaan, serta memberikan solusi terhadap permasalahan sosial yang berpotensi menimbulkan konflik di lingkungan sekolah. Siswa juga menunjukkan kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan teman sebaya tanpa memandang latar belakang yang dimiliki.



Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap yang lebih terbuka dan inklusif di kalangan peserta. Dalam sesi diskusi, beberapa siswa menyampaikan pentingnya membangun budaya saling menghormati, menghindari stereotip negatif, serta memperkuat kerja sama antarsiswa yang berbeda latar belakang. Respons tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu menumbuhkan kesadaran sosial dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan di lingkungan sekolah.

Pihak sekolah memberikan apresiasi terhadap kegiatan ini karena dinilai relevan dengan kebutuhan pembentukan karakter peserta didik di era masyarakat yang semakin plural. Pemahaman mengenai toleransi dan keberagaman dipandang sebagai bekal

penting bagi siswa dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial yang semakin kompleks. Kegiatan penyuluhan ini menjadi salah satu bentuk nyata kontribusi Universitas Adhyaksa dalam meningkatkan literasi sosial dan memperkuat karakter kebangsaan generasi muda.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai toleransi dalam keberagaman serta pentingnya membangun harmoni sosial di lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan ruang dialog yang mendorong peserta untuk mengembangkan sikap saling menghargai, empati, dan tanggung jawab sosial. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan guna mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang damai, inklusif, dan harmonis.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dengan tema “Peningkatan Pemahaman Toleransi dalam Keberagaman sebagai Upaya Memperkuat Harmoni Sosial di Lingkungan Sekolah” yang dilaksanakan oleh Universitas Adhyaksa telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya toleransi sebagai nilai dasar dalam kehidupan bermasyarakat serta relevansinya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, inklusif, dan menghargai keberagaman. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menghormati perbedaan agama, suku, budaya, maupun latar belakang sosial sebagai bagian dari kehidupan dalam masyarakat yang majemuk.

Melalui metode penyampaian yang interaktif dan kontekstual, siswa mampu memahami bahwa toleransi bukan sekadar konsep sosial, melainkan

sikap yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku saling menghormati, menghargai perbedaan, dan menghindari tindakan diskriminatif. Kegiatan ini juga memberikan ruang dialog yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, terbuka terhadap keberagaman, serta memiliki kesadaran sosial yang lebih baik dalam membangun hubungan yang harmonis dengan sesama.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi bentuk nyata kontribusi Universitas Adhyaksa dalam menyebarluaskan nilai-nilai toleransi dan memperkuat literasi sosial kepada masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan menengah. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk membentuk generasi muda yang memiliki sikap toleran, menghargai keberagaman, serta mampu berperan aktif dalam menjaga persatuan dan memperkuat harmoni sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

REFERENSI

- Arifin, M., & Asvani, A. (2024). Membangun toleransi melalui keberagaman sosial budaya dalam pendidikan siswa. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 45–58. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/5906>.
- Chamidah, N., Nasith, A., & Efiyanti, A. (2025). From pluralism to tolerance: The role of project-based social studies learning in Islamic schools. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v13i1.96146>